

Pengantar :Dr. Imam Tabroni, M.Pd.I

Editor : Muta'allim, S.S., M.Li



—•**BUKU AJAR**•—
**MODEL DAN STRATEGI
MANAJEMEN KONFLIK DALAM
RUMAH TANGGA**

Penulis

Husin Sutanto S.S., M.Th, Muta'allim, S.S., M.Li, Asman, M. Ag, Riky Marantika, M.Pd,
Dr. Imron Fauzi, M.Pd.I, Budi Harto, S.E., M.M, Muhammad Yunus, S.Sy.M.H,
Dr. Muhamad Arifin, M.Pd, Dr. Yudi Ardian Rahman, M.Pd.I, dr. Agustiawan, AMRSPH,
Dr. Imam Tabroni, M.Pd.I, Dr. Muhammad Ubaidillah, M.Pd



—•**BUKU AJAR**•—

MODEL DAN STRATEGI MANAJEMEN KONFLIK DALAM RUMAH TANGGA

Manajemen konflik merupakan proses dalam mengidentifikasi, menganalisis, dan meminimalisir fenomena-fenomena konflik dalam rumah tangga serta mengelola konflik dalam kehidupan baik secara pribadi maupun sosial, yakni dengan cara yang adil, efektif, efisien serta fokus mencari solusi. Manajemen konflik meliputi aspek-aspek yang sangat kompleks dan luas berkaitan dengan masalah-masalah maupun bidang ilmu sosial lainnya seperti psikologi, komunikasi, bisnis, politik, budaya, dan ilmu sosial lainnya. Manajemen konflik membahas berbagai macam teori konflik, khususnya konflik dalam rumah tangga. Dalam buku ini, manajemen konflik dibahas secara komprehensif dengan kajian-kajian teoritis maupun praktis terkait dengan konflik baik internal, eksternal, personal maupun interpersonal.

Dalam kehidupan sehari-hari, kehidupan keluarga berumah tangga selalu diwarnai dengan berbagai macam persoalan yang berujung konflik. Hal ini muncul dikarenakan beberapa faktor, yakni adanya sifat-sifat egoisme, latar belakang budaya dan bahasa, finansial, kelas sosial, sifat kepribadian, perbedaan kepentingan dan sebagainya. Oleh sebab itu, buku yang berjudul "Konsep dan Strategi Manajemen Konflik dalam Rumah Tangga" dihadirkan oleh beberapa penulis ternama di berbagai daerah guna untuk menjawab dan meminimalisir segala bentuk problematika yang menimpa keluarga berumah tangga.

BUKU AJAR
MODEL DAN STRATEGI MANAJEMEN
KONFLIK DALAM RUMAH TANGGA

Husin Sutanto S.S., M.Th.
Muta'allim, S.S., M.Li.
Asman, M. Ag.
Riky Marantika, M.Pd.
Dr. Imron Fauzi, M.Pd.I.
Budi Harto, S.E., M.M.
Muhammad Yunus, S,Sy., M.H.
Dr. Muhamad Arifin, M.Pd.
Dr. Yudi Ardian Rahman, M.Pd.I
dr. Agustiawan, AIFO-K, AMRSPH
Dr. Imam Tabroni, M.Pd.I.
Dr. Muhammad Ubaidillah, M.Pd.



PENERBIT CV.EUREKA MEDIA AKSARA

BUKU AJAR
MODEL DAN STRATEGI MANAJEMEN KONFLIK DALAM
RUMAH TANGGA

Penulis : Husin Sutanto S.S., M.Th.
Muta'allim, S.S., M.Li.
Asman, M. Ag.
Riky Marantika, M.Pd.
Dr. Imron Fauzi, M.Pd.I.
Budi Harto, S.E., M.M.
Muhammad Yunus, S.Sy., M.H.
Dr. Muhamad Arifin, M.Pd.
Dr. Yudi Ardian Rahman, M.Pd.I
dr. Agustiawan, AIFO-K, AMRSPH
Dr. Imam Tabroni, M.Pd.I.
Dr. Muhammad Ubaidillah, M.Pd.

Desain Sampul : Eri Setiawan

Tata Letak : Tukaryanto, S.Pd., Gr.

ISBN : 978-623-5896-62-5

Diterbitkan oleh : **EUREKA MEDIA AKSARA, JANUARI 2022**
ANGGOTA IKAPI JAWA TENGAH
NO. 225/JTE/2021

Redaksi:

Jalan Banjaran, Desa Banjaran RT 20 RW 10 Kecamatan Bojongsari
Kabupaten Purbalingga Telp. 0858-5343-1992

Surel : eurekamediaaksara@gmail.com

Cetakan Pertama : 2022

All right reserved

Hak Cipta dilindungi undang-undang

Dilarang memperbanyak atau memindahkan sebagian atau seluruh isi buku ini dalam bentuk apapun dan dengan cara apapun, termasuk memfotokopi, merekam, atau dengan teknik perekaman lainnya tanpa seizin tertulis dari penerbit.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Keluarga sumber keberhasilan membangun peradaban manusia. Pengelolaan problematika keluarga bergantung pada komitmen bersama anggota keluarga. Suami, istri, dan anak, bahkan cucu serta keluarga dari suami dan keluarga dari istri merupakan unsur keluarga yang menjadi sumber pengembangan kualitas keluarga. Tidak sedikit keluarga kehilangan keharmonisan dan berujung pada perpecahan, sampai perceraian. Banyak faktor yang menyebabkan konflik berujung perceraian, dampaknya terhadap anak dan polarisasi hak asuh anak. Pada akhirnya anak menjadi korban konflik keluarga yang tidak mampu dikelola dengan baik. Seringkali masalah keluarga yang secara umum dianggap kecil, namun dengan perbedaan cara pandang dan ego suami dan istri menjadi besar dan berdampak pada keretakan rumah tangga.

Salah satu faktor yang sering terjadi dalam permasalahan rumah tangga ialah pembagian peran suami dan istri. Suami menganggap kewajibannya hanya mencari penghasilan untuk mencukupi kebutuhan sehari-hari. Dia menganggap seluruh pekerjaan yang ada di rumah-termasuk mengurus anak-murni tugas dan kewajiban istri. Sisi lain, istri tidak ingin hanya menjadi objek rumah tangga. Istri ingin berperan lebih dari itu, menjadi penopang kehidupan rumah tangga dan mengekspresikan seluruh potensi yang dimiliki untuk pengembangan karirnya. Keduanya-suami dan istri-menemukan permasalahan yang sama, yaitu konflik sebagai potensi tata kelola rumah tangga.

Pembagian peran ini sampai sekarang menjadi kajian yang rumit. Nilai-nilai agama telah hadir dan memberi petunjuk jelas, namun faktanya sulit untuk diinterpretasikan oleh suami dan istri dalam membangun rumah tangga yang harmonis. Saling menunjuk antar satu sama lain berkaitan dengan tugas suami dan istri menjadi polemik yang berkepanjangan. Siapa yang harus mengurus rumah?; membersihkan lantai, mencuci piring, mencuci baju, dan mendidik anak selalu menjadi topik yang hangat. Belum selesai pada pembagian tugas di rumah, muncul tugas dan peran di luar rumah. Siapa yang seharusnya bekerja di luar rumah untuk mencari nafkah dalam rumah

tangga? Suami atau istri? Pertanyaan ini seringkali dijawab dan mengarah pada satu jawaban yang seakan menyepakati, logis, dan bisa diterima kedua belah pihak. Faktanya, rumit juga. Jika keduanya sepakat untuk bekerja di luar rumah, masing-masing mengembangkan karir terbaiknya dan sepakat untuk mengangkat asisten rumah tangga untuk mengurus rumah dan mendidik anak. Kemudian timbul pertanyaan berikutnya. Jika dibenarkan tugas mengurus rumah bisa diserahkan kepada asisten rumah tangga, bagaimana dengan pendidikan anak?.

Latar belakang asisten rumah tangga yang cenderung mengarah pada kepentingan pribadi, yaitu mendapatkan honor bulanan tidak dipungkiri berdampak pada perkembangan anak. Tidak heran jika ada satu rumah tangga yang dicukupi dengan segalanya, namun anak merasa tidak memilikinya. Anak membutuhkan lebih dari hanya sekedar harta berlimpah, namun sentuhan psikologi orang tua yang hangat dan menjadi sumber inspirasi anak pada setiap ucapan dan tindakan. Pertumbuhan dan perkembangan anak tidak hanya selesai diserahkan kepada asisten rumah tangga.

Berlanjut pada potensi konflik rumah tangga berikutnya. Tingginya penghasilan istri yang bekerja di luar rumah memicu kesenjangan dan sifat tertentu kepada suami. Pandangan masyarakat umum yang menganggap tugas pokok suami adalah mencari nafkah untuk istrinya, menimbulkan pergeseran cara pandang istri dengan penghasilan melebihi suaminya. Pemahaman keagamaan, lingkungan, dan karakteristik istri dengan penghasilan lebih tinggi dari suami akan menentukan keputusan pengelolaan rumah tangga. Banyak yang mampu mengelola konflik ini, namun tidak sedikit berdampak negatif.

Jika suami dan istri sudah mampu berbagi peran dan mendidik anak dengan baik, maka tujuan pengelolaan konflik dianggap berhasil. Namun, konflik sumber lain terkadang muncul dari keluarga kedua belah pihak. Kedua orang tua suami dan istri. Perbedaan cara pandang orang tua kedua belah pihak terkadang menimbulkan masalah baru. Perpecahan rumah tangga ditengarai oleh orang tua salah satu pihak yang menuntut target dalam jangka waktu yang ditentukan. Kesepakatan dan kesepahaman suami dan istri diinterpretasikan berbeda oleh kedua orang tua mereka. Orang tua suami dan istri berperan penting dalam menjaga keutuhan rumah tangga.

Sumber konflik rumah tangga di atas muncul dari sumber yang sama. Yaitu perbedaan cara pandang terhadap permasalahan tertentu. Perbedaan merupakan sumber konflik dalam rumah tangga yang harus dikelola dengan baik. Manajemen konflik pada rumah tangga mengkaji pola penanganan konflik yang sering terjadi dalam rumah tangga. Komitmen dan komunikasi antara suami dan istri merupakan metode dan teknik yang baik untuk mengelola konflik. Berbagi peran dan saling menutupi kekurangan antara satu dengan yang lain. Jika suami memiliki kekurangan tertentu, maka istri berupaya untuk menutupinya. Sebaliknya, suami harus mampu membantu dan mengerjakan pekerjaan yang sering kali dikerjakan oleh istri, seperti mencuci baju, piring, dan membersihkan lantai.

Berbagi peran dalam rumah tangga akan menguntungkan kedua belah pihak. Suami dan istri saling memberikan saran, motivasi, dan saling menutupi kekurangan. Perencanaan, pengorganisasian, tindakan, kontrol, dan peningkatan kualitas kegiatan dalam rumah tangga yang menjadi siklus kegiatan bersama harus menjadi kesepakatan dan visi bersama. Mendidik anak merupakan tugas bersama, bekerja di luar rumah adalah tugas bersama, dan seluruh pengadaan dan perawatan alat rumah tangga ditanggung bersama. Kunci pengelolaan konflik pada rumah tangga ada pada satu pemahaman yang sama tentang kebersamaan dalam perbedaan. Konflik dalam rumah tangga dapat dijadikan potensi pengembangan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) berbasis keluarga jika dikelola dengan baik.

Pengembangan SDM berbasis rumah tangga dapat dijadikan *role model* jika mampu dikelola dengan baik. Setidaknya ada tiga hal yang dapat mempengaruhi kualitas SDM rumah tangga. Pertama tingkat pendidikan dan pengetahuan orang tua, kedua karakteristik keduanya, dan ketiga ialah lingkungan sekitar. Ketiga faktor ini mendukung pola komunikasi dan pemahaman antara suami dan istri untuk mengelola konflik rumah tangga. Buku Konsep dan Strategi Manajemen Konflik dalam Rumah Tangga hadir di tengah para pembaca yang tertarik untuk mengkaji, mendalami, bahkan mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Buku ini hadir di tengah konflik yang semakin tinggi di masa pandemi Covid-19. Angka pengangguran, kemiskinan, dan perceraian semakin meningkat. Konflik rumah tangga semakin tidak terbendung. Buku ini menjadi

salah satu sumber rujukan untuk mengatasi masalah-masalah tersebut.
Semoga bermanfaat, Amin 3x ya robbal alamin.

Purwakarta, 31 Januari 2021
Dr. Imam Tabroni, M.Pd.I

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI.....	vii
BAB 1 DINAMIKA DAN KONSEP DASAR KONFLIK	
DALAM RUMAH TANGGA	1
A. Pendahuluan.....	1
B. Konflik dalam Rumah Tangga	2
C. Konsep Dasar Konflik dalam Rumah Tangga	3
D. Dinamika Konflik dalam Rumah Tangga	3
E. Penutup	7
Daftar Pustaka.....	7
Tentang Penulis.....	8
BAB 2 JENIS-JENIS KONFLIK DALAM RUMAH TANGGA	9
A. Pengertian Konflik.....	9
B. Konflik dalam Rumah Tangga	10
C. Jenis-jenis Konflik dalam Rumah Tangga	11
D. Faktor-faktor Terjadinya Konflik dalam Rumah Tangga	15
Daftar Pustaka.....	17
Tentang Penulis.....	18
BAB 3 SUMBER DAN DAMPAK KONFLIK DALAM	
RUMAH TANGGA	20
A. Sumber Konflik dalam Rumah Tangga.....	20
B. Dampak Konflik dalam Rumah Tangga.....	26
Daftar Pustaka.....	28
Tentang Penulis.....	30
BAB 4 STRATEGI KOMUNIKASI DALAM MENJAGA	
KEHARMONISAN RUMAH TANGGA	31
A. Strategi Komunikasi.....	31
B. Menjaga Keharmonisan Rumah Tangga	35
C. Aspek-aspek Keharmonisan dalam Rumah Tangga	36
Daftar Pustaka.....	37
Tentang Penulis.....	38
BAB 5 MODEL RESOLUSI KONFLIK DALAM RUMAH	
TANGGA	39
A. Pendahuluan.....	39
B. Konsep Resolusi Konflik dalam Rumah Tangga	41

	C. Model Resolusi Konflik dalam Rumah Tangga	43
	D. Resolusi Konflik Rumah Tangga berbasis <i>Family Support of Life</i>	46
	E. Penutup.....	50
	Daftar Pustaka	51
	Tentang Penulis	52
BAB 6	MANAJEMEN KONFLIK INTERPERSONAL DALAM MENGATASI PROBLEMATIKA FINANSIAL	54
	A. Pendahuluan	54
	B. Konflik	55
	C. Manajemen Konflik.....	58
	D. Negosiasi.....	59
	E. Problematika Finansial.....	61
	Daftar Pustaka	63
	Tentang Penulis	66
BAB 7	MANAJEMEN KONFLIK PADA KELUARGA BEDA BUDAYA	67
	A. Pengertian Pernikahan Beda Budaya.....	67
	B. Sensitivitas antar Budaya	69
	C. Faktor Penyebab Timbulnya Konflik Pernikahan Beda Budaya	71
	D. Macam-Macam Problematika yang Dihadapi dalam Pernikahan Beda Budaya	74
	E. Pola Penyelesaian Konflik pada Pernikahan Beda Budaya	75
	Daftar Pustaka	77
	Tentang Penulis	78
BAB 8	MANAJEMEN RESOLUSI KONFLIK DALAM RUMAH TANGGA BERBASIS “LOCAL WISDOM”	79
	A. Hakekat Resolusi Konflik dalam Rumah Tangga	79
	B. Kepemimpinan Nabi Muhammad SAW dalam Keluarga.....	83
	C. Manajemen Motivasi dalam Resolusi Konflik Keluarga.....	84
	D. Resolusi Konflik Berbasis (<i>local wisdom</i>) perspektif Islam.....	85
	E. Tradisi Slametan Pernikahan di Lombok	87
	Daftar Pustaka	92

	Tentang Penulis.....	93
BAB 9	SIKAP DAN SOLUSI ALTERNATIF DALAM PENANGGULANGAN KONFLIK RUMAH TANGGA	.94
	A. Pendahuluan.....	94
	B. Pembahasan.....	96
	C. Terjadinya “Nusyuz dari Salah Satu Pihak.....	97
	D. Terjadi Perselisihan dan Cekcok antara Suami dan Istri.....	98
	E. Kesimpulan.....	101
	Daftar Pustaka.....	101
	Tentang Penulis.....	102
BAB 10	MANAJEMEN KONFLIK DALAM RUMAH TANGGA BERBASIS KESETARAAN GENDER103
	A. Pendahuluan.....	103
	B. Konsep Gender.....	104
	C. Bentuk Rumah Tangga.....	106
	D. Konflik Rumah Tangga.....	107
	E. Pola Penyelesaian Konflik.....	109
	Daftar Pustaka.....	111
	Tentang Penulis.....	111
BAB 11	PENDIDIKAN KARAKTER PADA KELUARGA PROFESI113
	A. Hakikat Keluarga.....	113
	B. Konflik Keluarga Profesi.....	115
	C. Pendidikan Karakter pada Keluarga Profesi.....	116
	Daftar Pustaka.....	123
	Tentang Penulis.....	125
BAB 12	KEMAMPUAN MENGELOLA KONFLIK PADA PERNIKAHAN DINI126
	A. Pendahuluan.....	126
	B. Model dan Strategi Mengelola Konflik pada Pernikahan Dini.....	127
	C. Sumber dan Dampak Konflik pada Pernikahan Dini.....	134
	Daftar Pustaka.....	141
	Tentang Penulis.....	143



BUKU AJAR
MODEL DAN STRATEGI MANAJEMEN
KONFLIK DALAM RUMAH TANGGA

Husin Sutanto S.S., M.Th.

Muta'allim, S.S., M.Li.

Asman, M. Ag.

Riky Marantika, M.Pd.

Dr. Imron Fauzi, M.Pd.I.

Budi Harto, S.E., M.M.

Muhammad Yunus, S,Sy., M.H.

Dr. Muhamad Arifin, M.Pd.

Dr. Yudi Ardian Rahman, M.Pd.I

dr. Agustiawan, AIFO-K, AMRSPH

Dr. Imam Tabroni, M.Pd.I.

Dr. Muhammad Ubaidillah, M.Pd



BAB 1

DINAMIKA DAN KONSEP DASAR KONFLIK DALAM RUMAH TANGGA

Husin Sutanto S.S., M.Th.

Sekolah Tinggi Teologi Samuel Elizabeth

husin.chen@gmail.com

A. Pendahuluan

Konflik adalah satu hal yang umum atau biasa terjadi di dalam rumah tangga. Walaupun demikian, itu tidak berarti kita tidak perlu melakukan sesuatu untuk menangani konflik itu. Kita tidak dapat menutup mata dan lepas tangan terhadap konflik itu, karena ternyata konflik dalam rumah tangga atau perselisihan dan pertengkaran terus-menerus adalah faktor utama penyebab perceraian dalam tahun 2018-2020, dan menunjukkan peningkatan dari tahun ke tahun, seperti terlihat pada data di bawah ini.

Tabel 1

Faktor perceraian Indonesia

Di Indonesia perselisihan dan pertengkaran terus menerus menjadi faktor utama dalam perceraian dalam tiga tahun ke belakang dan proporsi tiap tahunnya meningkat.

Dalam persen	Tahun 2018	2019	2020
Perselisihan dan Pertengkaran terus menerus	46,63	52,94	60,57
Ekonomi	28,25	27,57	24,41
Meninggalkan salah satu pihak	18,24	13,82	11,89
Kekerasan dalam rumah tangga	2,24	1,79	1,12
Mabuk/Alkohol	0,88	0,64	0,42
Murtad	0,22	0,27	0,38
Dihukum penjara	0,27	0,86	0,28
Poligami	0,31	0,32	0,26
Judi	0,55	0,45	0,22
Zina	0,37	0,22	0,17
Kawin paksa	0,24	0,20	0,11
Madat	0,30	0,24	0,09
Cacat badan	0,20	0,09	0,08
Lain-Lain	1,30	0,66	0,00
Total	392.610 perceraian	438.013	291.677

* Data tidak termasuk Provinsi Riau, Nusa Tenggara Barat, Kalimantan Timur, Sulawesi Selatan, dan Papua
* Data hanya mencakup perceraian secara Islam.
Sumber: Mahkamah Agung (Direjeh Badan Peradilan Agama) dan statistik Indonesia, 2018-2020 (diolah)
Desainer: Arjuni | Anadi: Lita

lokadata

Untuk menemukan cara yang tepat dalam menangani konflik, diperlukan pemahaman yang benar terhadap konflik.

https://m.liputan6.com/news/read/4521742/gegara-dibangunkan-tidur-pemuda-di-cianjur-tega-bunuh-ayah-kandungnya?utm_source

<https://m.liputan6.com/regional/read/4579430/motif-sakit-hati-alasan-pria-di-asahan-sumut-tega-habisi-nyawa-ayah-kandung?page=3>

<https://m.mediaindonesia.com/humaniora/129979/media-sosial-racun-rumah-tangga>

kbbi.web.id/dinamika

kbbi.web.id/konsep

Setiadi, Elly M., Usman Kolip. 2015. *Pengantar Sosiologi-Pemahaman Fakta dan Gejala Permasalahan Sosial: Teori, Aplikasi, dan Pemecahannya*. Prenadamedia Group. Jakarta.

Wardyaningrum, Damayanti. 2013. "Komunikasi Untuk Penyelesaian Konflik Dalam Keluarga: Orientasi Percakapan dan Orientasi Kepatuhan" dalam *Jurnal Al-Azhar Indonesia Seri Pranata Sosial*, Vol. 2, No. 1. Jakarta.

Tentang Penulis



Husin Sutanto S.S., M.Th.. Lahir di Jakarta pada tanggal 22 Maret 1961 Saat ini penulis tinggal di Taman Surya Megah Blok O No.1, Kelurahan Ranggamekar, Kecamatan Bogor Selatan, Bogor (16135). Penulis merupakan lulusan Jurusan Sastra Indonesia, Fakultas Sastra Universitas Indonesia pada tahun 1987 dan Sekolah Tinggi Teologi Samuel Elizabeth pada tahun 1995. No

HP 083898611807 dan Email husin.chen@gmail.com

BAB

2

JENIS-JENIS KONFLIK DALAM RUMAH TANGGA

Muta'allim

Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah (STIT) Togo

Ambarsari Bondowoso

alimhafidz@yahoo.com

Dewasa ini, dinamika kehidupan dalam rumah tangga yang terkadang dihampiri oleh gelapnya problematika bukanlah merupakan sesuatu yang sangat asing di telinga kita, bahkan hal ini merupakan fenomena *roller coaster* yang terkadang *up and down* (pasang surut). Konflik dalam rumah tangga bukanlah merupakan hal yang baru, melainkan merupakan pewarna kehidupan. Konflik tidak akan pernah terlepas dari kehidupan rumah tangga karena konflik merupakan suatu bayangan dari rumah tangga itu sendiri, yakni ia akan hilang jika posisi kita tepat berada di bawah payung cahaya keharmonisan.

A. Pengertian Konflik

Konflik merupakan suatu problematika yang dapat menimbulkan ketidakharmonisan dalam kehidupan rumah tangga. Konflik tidak dapat kita hindari, ia datang setiap saat tanpa kita ketahui. Sudiwati (2017), menyatakan bahwa secara etimologis, istilah "konflik" berasal dari bahasa latin, yakni "con" dan "fligere". Istilah "con" memiliki makna bersama, sedangkan "fligere" memiliki arti benturan atau tabrakan, sehingga konflik diartikan dengan sebuah pertentangan atau pertikaian 2 orang atau lebih.

Webster dalam (Pruitt dan Rubin, 2004) mengemukakan bahwa istilah conflict adalah sebuah problematika yang berupa perkelahian, peperangan, atau perjuangan. Selain itu, Wesber menegaskan bahwa konflik timbul karena ketidaksepakatan yang tajam atau oposisi atas berbagai kepentingan yang ingin diraih. Hal

- Pruitt, G. D., Rubin, J. Z. (2004). *Teori Konflik Sosial (Seri Psikologi Sosial)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Ramadhan, S (tt). *KELUARGA: Menjaga Relasi Melalui Konflik*: Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga.
- Sadarjoen, S.S. (2005). *Konflik Marital: Pemahaman Konseptual, Aktual dan Alternatif Solusinya*. Bandung: Refika Aditama.
- Sudiwati (2017). *Pengaruh Konflik Internal terhadap Hubungan Kerjasama Tenaga Administrasi di Mtsn Se Kecamatan Singkil Kabupaten Aceh Singkil*. Skripsi: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry, Banda Aceh.

Tentang Penulis



Muta'allim, S.S., M.Li., Lahir di Sumenep 20 Maret 1993. Anak ketiga dari 3 bersaudara. Lahir dari keluarga petani dari Ustadz Hafidz Thabrani dan Ibu Sawiyah Munawi. Menikah pada tanggal 08 Januari 2021 dengan Ustadzah Umi Jawahir Ghozali, S.H. dan sedang menjalani kehamilan. Ia menghabiskan waktu 4 tahun di Strata 1 (S1) pada Jurusan Sastra Inggris di Universitas Abdurachman Saleh Situbondo (UNARS) lulus tahun 2016. Tahun 2015 ia diangkat sebagai guru Bahasa Inggris di MTs Al-Azhar Mojosari Asembagus Situbondo. Selain menjadi pengajar formal, ia juga aktif sebagai pengajar di lembaga non-formal, yakni sebagai Tutor "English Fun" di MTs dan MA khususnya di Pondok Pesantren Salafiyah Syafiiyah Al-Azhar Mojosari Asembagus Situbondo. Pada tahun 2015, ia termasuk nominasi 10 (sepuluh) besar pada program Karya Tulis Ilmiah Santri (KTIS) yang diikuti oleh 600 (enam ratus santri di seluruh Indonesia). Pada Tahun 2017, ia melanjutkan ke jenjang Strata 2 (S2) dengan Jurusan Magister Ilmu Linguistik, Fakultas Ilmu Budaya (FIB) Universitas Jember (UNEJ) lulus tahun 2019. Ia merupakan Dosen tetap pada Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah (STIT) Togo Ambarsari Bondowoso dan Dosen tidak tetap pada Prodi D III Keperawatan, Universitas Bondowoso. Ia merupakan peneliti muda yang berfokus pada kajian-kajian linguistik. Hasil-hasil penelitiannya dikontribusikan dalam bentuk artikel di berbagai jurnal ilmiah terkemuka dan terakreditasi. Ia juga aktif sebagai Narasumber

pada Kajian-kajian Lokal, prosiding, seminar Nasional dan internasional. Salah satu bukunya berhasil diterbitkan di luar Negeri, yakni pada penerbit Universiti Malaysia Sabah (UMS). Prestasi lain yang sedang ia tekuni saat ini adalah; (1) sebagai sekretaris pada Asosiasi Dosen PTKIS Indonesia (Adpetikisindo) DPW Jawa Timur; (2). KaBid Publikasi di STIT Togo Ambarsari sekaligus sebagai editor dan reviewer di Jurnal Salwatuna, At-Taahsin, dan Ambarsa; (3). sebagai editor di beberapa penerbit buku, yakni (1). Penerbit Bintang Pustaka Madani, Yogyakarta; (2). Penerbit Eureka Media Aksara, Purbalingga; dan (3). Yayasan Penerbit Muhammad Zaini, Banda Aceh. Posisi yang sedang ia tekuni saat ini adalah sebagai Konsultan pada penulisan "Book Chapter", penelitian dan karya tulis ilmiah Dosen dan Mahasiswa pada Komunitas Lintas Perguruan Tinggi di seluruh Indonesia. Untuk mengetahui lebih lanjut, dapat dikunjungi alamat berikut:
<https://scholar.google.co.id/citations?user=Pd7H9oUAAAAJ&hl=id>.

BAB 3

SUMBER DAN DAMPAK KONFLIK DALAM RUMAH TANGGA

Asman, M. Ag
Institut Agama Islam Sultan Muhammad
Syafiuddin Sambas
Email: raja.asman86@gmail.com

A. Sumber Konflik dalam Rumah Tangga

Konflik dalam rumah tangga tidak hanya berawal dari ketidakpuasan internal, biasanya disebabkan oleh adanya pengaruh media sosial, kecemburuan yang berlebihan terhadap pasangan, adanya sifat kebencian, masalah harta yang didapatkan setelah menikah, tempat tinggal yang tidak memadai, nafkah tidak terpenuhi, ekonomi keluarga yang tidak tetap dan kepemimpinan dalam rumah tangga, tetapi juga berasal dari tingginya egois dan emosi setiap pasangan suami istri yang mengarah kepada konflik dalam rumah tangga.

Para ahli psikologi keluarga menjelaskan sumber konflik dalam rumah tangga yang sering terjadi adalah masalah keuangan, masalah perselingkuhan, adanya pihak ketiga, kehadiran anak dan permasalahan yang disebabkan oleh media sosial. (Fawzea, 2020) Hal ini disebabkan oleh adanya atmosfer egois pasangan suami istri dalam rumah tangga. Yakni yang bersumber dari pihak individu, keluarga, kerabat, komunikasi yang tidak sejalan, dan kurangnya bersosial di masyarakat. Pakar sosial mengatakan bahwa sumber konflik dalam rumah tangga biasanya yang berakhir dengan perceraian pasangan suami istri adalah adanya renggangnya hubungan suami istri, ekonomi keluarga jauh besar pengeluaran daripada penghasilan dan hak harta warisan. (Lestari, 2016) Permasalahan tersebut biasanya terjadi perebutan kepemilikan harta warisan, status sosial yang kurang control dan keegoan pasangan suami istri tidak ada yang mengalah.

Tentang Penulis



Asman, M. Ag. Lahir di Desa Makrampai 7 September 1986 dari keluarga petani. Dalam menempuh pendidikan formal Sekolah Dasar Negeri 28 Makrampai lulus tahun 2001, Sekolah Menengah Pertama MTs Gerpemi Tebas lulus tahun 2003, Sekolah Menengah Atas SMK Pertanian/C lulus tahun 2005, Program Sarjana S1 di Perguruan Tinggi Institut Agama Islam Sultan Muhammad Syafiuddin Sambas lulus tahun 2015 Kal-Bar, Program Pascasarjana S2 di Perguruan Tinggi UIN Sunan Ampel Surabaya Jawa Timur lulus tahun 2018 dan ditahun 2020 melanjutkan Program Doktor S3 di Perguruan tinggi UIN Alauddin Makassar Sulawesi Selatan. Saat ini tercatat sebagai dosen Fakultas Syariah Institut Agama Islam Sultan Muhammad Syafiuddin Sambas. Sejak tahun 2018 penulis aktif dalam melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat. Beberapa artikel jurnal yang sudah di terbitkan baik skala nasional dan internasional dan buku yang sudah diterbitkan *Pertama, Perkawinan dan Perjanjian perkawinan dalam Islam Sebuah Kajian Fenomenologi tahun 2020, Kedua, Mendidik dan Membangun Keluarga Bernapaskan Islami di Era Globalisasi 4.0 tahun 2020. Ketiga, Sebuah Pengantar Hukum Perdata Islam tahun 2021 dan Kempat, Hukum Waris: Panduan Dasar Untuk Keluarga Muslim tahun 2021.* Saat ini penulis bertempat tinggal di Dusun Kubung Rt 005 Rw 003 Desa Kubangga Kecamatan Teluk Keramat Kabupaten Sambas Provinsi Kalimantan Barat.

BAB

4

STRATEGI KOMUNIKASI DALAM MENJAGA KEHARMONISAN RUMAH TANGGA

Riky Marantika, M.Pd.
STKIP Pancakarya Tangerang
riky@stkippancakaryatng.ac.id

A. Strategi Komunikasi

Secara sederhana, pada dasarnya komunikasi mempunyai hubungan erat dengan bahasa. Meskipun ada perbedaan mendasar antara komunikasi dan bahasa, tidak dapat disangkal keduanya saling terikat. Secara mendasar komunikasi adalah sarana bertukar pesan informasi melalui lisan maupun tulisan, sedangkan bahasa sebagai alat untuk memfasilitasi komunikasi tersebut. Dengan kata lain bahasa adalah suatu sistem lambang bunyi bersifat manasuka yang tetap mengandung arti dan dipakai oleh manusia untuk berkomunikasi dengan manusia lain. Berkomunikasi adalah sesuatu yang selalu dibutuhkan manusia setiap kegiatan apapun. Dengan berkomunikasi manusia dapat membentuk saling pengertian dan menumbuhkan persahabatan, memelihara kasih sayang, menyebarkan pengetahuan, dan melestarikan peradaban. Akan tetapi, dengan komunikasi dapat juga menyebabkan perselisihan, menghidupkan permusuhan, menanamkan kebencian, menentang kemajuan, dan menghambat pemikiran (Suhandang, 2013, hal. 268).

Manusia tidak menyadari dalam rutinitas kesehariannya membuat strategi komunikasi yaitu dengan strategi berkomunikasi kepada pihak lawan berbicara atau rekan kerja. Semua aktivitas yang berhubungan dengan komunikasi sudah tentu dan pasti tidak asal jadi. Komunikasi tersebut harus direncanakan, diorganisasikan, dan ditumbuh kembangkan agar menjadi komunikasi yang baik dan berkualitas, salah satu langkah terpenting adalah menetapkan atau menempatkan posisi seseorang

Tentang Penulis



Riky Marantika, M.Pd. lahir di Bengkulu dari pasangan Bapak Muslim dan Ibu Susilowati. Penulis merupakan lulusan Program Studi Magister Pendidikan Bahasa Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Bengkulu, menikah dengan Azizah, mempunyai anak putra Rashdan Ahnaf Marantika, Ibrahim Al Ayyubi Marantika dan puteri Khadijah Lashira

Marantika, berdomisili di DKI Jakarta.

Sebagai penulis sudah mempublikasikan tulisannya dalam bentuk buku, diantaranya: "Pembelajaran Menulis Melalui Jejaring Sosial *facebook*"; "Evaluasi Bahan Ajar pada Buku Ajar Bahasa *Inggris*"; "Pemerolehan dan Gangguan Bahasa (Anak)" , dan "Pembelajaran Menulis Teks Eksposisi Berbasis Media Film".

Saat ini aktif sebagai Dosen di Perguruan Tinggi Swasta di Kota Tangerang Provinsi Banten sekaligus sebagai Wakil Ketua 1 Bidang Akademik. Selain itu, Penulis sempat menjadi Sekretaris Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, dan Banyak prestasi non akademis yang telah diraih, tidak hanya berprestasi di tingkat Daerah dan Nasional, bahkan, prestasi pada tingkat Internasional pun, sudah diraihnya. Salam sukses untuk anda yang memimpikan sukses.

BAB 5

MODEL RESOLUSI KONFLIK DALAM RUMAH TANGGA

Dr. Imron Fauzi, M.Pd.I
UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
Email: imronfauzi@uinkhas.ac.id

A. Pendahuluan

Pada dasarnya, setiap orang yang menikah mengharapkan adanya kesejahteraan, dan kepuasan dalam perkawinannya namun setiap ikatan perkawinan kadangkala diwarnai oleh konflik (Handayani & Harsanti, 2017). Kebahagiaan merupakan hal utama yang menjadi tujuan dan sangat diharapkan dari sebuah perkawinan. Namun untuk mencapai suatu kebahagiaan tersebut bukanlah sesuatu hal yang mudah karena kebahagiaan akan tercapai apabila pasangan suami istri memiliki kualitas interaksi yang tinggi. Dalam suatu perkawinan terkadang apa yang diharapkan oleh masing-masing individu tidak sesuai dengan kenyataannya setelah individu tersebut menjalani bahtera rumah tangga. Perkawinan menuntut adanya perubahan gaya hidup, menuntut adanya penyesuaian diri terhadap tuntutan peran dan tanggung jawab baru baik dari suami maupun istri. Setiap pasangan harus mampu menyelesaikan konflik agar kebahagiaan dalam rumah tangganya tercapai. Akan tetapi tidak semua pasangan dapat menyelesaikan masalah rumah tangganya dengan cara yang bijak. Ketidcakapan pasangan dalam menghadapi konflik dalam perkawinannya sering kali berujung pada perceraian.

Kebahagiaan dalam keluarga dapat ditentukan oleh sikap masing-masing pasangan atau proses pasangan dalam mengelola konflik. Penyelesaian konflik yang tidak efektif memberi dampak negatif yaitu antara lain meningkatkan interpersonal distress, menurunkannya rasa keberhargaan diri, menurunkannya kualitas

- Maulana Yusuf Bandung. *Kompetensi: Jurnal Manajemen Bisnis*, 12(1): 9-22.
- Marchand, J. F., & Hock, E. (2000). Avoidance and Attacking Conflictresolution Strategies Among Married Couples: Relations to Depressive Symptoms and Marita Satisfaction. *Family Relations*, 49(2), 201-206. doi: <https://doi.org/10.1111/j.17413729.2000.00201.x>.
- McDaniel, S. (2000). *Close Relations; An Introduction to The Sociology of Families*. Toronto: Prentice-Hall Canada Inc.
- Mindes, Gayle, *Teaching Young Children Social Studies*, (United States of America: Praeger Publishers, 2006), 24.
- Morton, Deutsch dan Peter T. Coleman, *The Handbook of Conflict Resolution, Theory and Practice*, (San Fransisco: Jossey-Bass Publisher, 2006), 197.
- Munoz, S. (2011). The Relationship Among Gratitude, Forgiveness, Conflict Resolution, Duration of Marriage and Marital Satisfaction. *ProQuest Dissertations and Theses*.
- Smet, B. (1994). *Psikologi Kesehatan*. Jakarta: Grasindo.
- Soetopo, Hendyat, *Perilaku Organisasi: Teori dan Praktek di Bidang Pendidikan* (Bandung : Remaja Rosdakarya. 2010), 270.
- Strong, B., & Cohen, T. (2011). *The Marriage and Family Experience: Intimate Relationship in a Changing Society, 12th Edition*. Boston, MA: Cengeage Learning.
- Utami, T., & Mariyati, L. I. (2015). Persepsi terhadap Resolusi Konflik Suami dan Kepuasan Pernikahan pada Istri Bekerja di Kelurahan Bligo. *Prosiding Seminar Psikologi dan Kemanusiaan*, 407-414

Tentang Penulis



Dr. Imron Fauzi, M.Pd.I., dilahirkan di Desa Mlokorejo Kecamatan Puger Kabupaten Jember Jawa Timur pada tanggal 22 Mei 1987, anak pertama dari tiga bersaudara, pasangan Bapak H. Abd. Halim dan Ibu Hj. Siti Mutmainnah. Pendidikan Dasar ditempuh di MI Miftahul Huda Mlokorejo - Puger lulus tahun 1999. Kemudian melanjutkan ke MTs Darul Huda Bagorejo -

Gumukmas lulus tahun 2002. Selanjutnya, sekolah di MAN 3 Jember

lulus tahun 2005. Kemudian S-1 dengan gelar S.Pd.I., didapat di STAIN Jember lulus tahun 2009. Dan S-2 dengan gelar M.Pd.I., didapat di STAIN Jember lulus tahun 2011. Kemudian menyandang gelar Doktor (Dr) bidang Manajemen Pendidikan Islam di IAIN Jember pada tahun 2020. Kariernya sebagai pengajar dimulai pada tahun 2005 sebagai guru di MI Miftahul Huda Mlokorejo – Puger hingga 2012. Pada tahun 2009 sebagai Guru di SMK Ulul Albab Mlokorejo – Puger. Pada tahun 2009 pula diangkat sebagai guru di SD Plus Al-Qodiri 1 Jember. Dan akhirnya, pada tahun 2011 diangkat sebagai Dosen di Universitas Islam Jember, IKIP PGRI Jember, Universitas Terbuka Jember, dan tahun 2014 diangkat sebagai Dosen Tetap PNS di IAIN Jember pada Mata Kuliah Etika Profesi Keguruan.

Karya-karya buku yang telah diterbitkan antara lain: *Manajemen Pendidikan Ala Rasulullah Saw* (2012), *The Power Of Story (100 Kisah-kisah Inspiratif)* (2012), *Kurikulum dan Bahan Ajar PAUD* (2013), *Pendidikan Kewarganegaraan* (2014), *Etika Profesi Keguruan* (2018), *Konvergensi Kurikulum dan Pembelajaran di Madrasah Berbasis Pesantren* (2020), dan *Guru Berkualitas Berbasis Spiritualitas* (2021). Selain itu, juga rutin menulis di beberapa artikel dan jurnal ilmiah, diantaranya: *Implementasi Manajemen Personalia di MTs Al-Qodiri 1 Jember* (2015); *Pesantren Muadalah sebagai Standarisasi Kualitas Mutu Santri* (2016); *Analisis Sistem Sertifikasi Guru dalam Problematika Kekinian* (2016); *Kepemimpinan Spiritual dalam Pengembangan Kompetensi Guru* (2017); *Dinamika Kekerasan antara Guru dan Siswa (Studi Fenomenologi tentang Resistensi antara Perlindungan Guru dan Perlindungan Anak)* (2017); *Spiritualisasi dalam Mengatasi Problematika Guru di Pesantren Al-Qodiri 1 Jember dan Pesantren Baitul Arqom Balung Jember* (2018), dan *Problematika Kebijakan Mutasi dan Linierisasi di Kabupaten Jember* (2018); *Dialektika Elite Pesantren dalam Pengembangan Kurikulum Lokal Madrasah di Pesantren Nurul Islam 1 dan Al-Qodiri 1 Jember* (2019); dan *The Unique Characteristic of Teacher Development in Mu'adalah Pesantren of East Java* (2019). Detailnya dapat dilihat di: http://bit.ly/Karya_Imron.

BAB 6

MANAJEMEN KONFLIK INTERPERSONAL DALAM MENGATASI PROBLEMATIKA FINANSIAL

Budi Harto, S.E., M.M
Universitas Pendidikan Indonesia
budiharto@plb.ac.id

A. Pendahuluan

Dalam semua hubungan, komunikasi memainkan peran penting, membangun dan memelihara hubungan antara karyawan. Umpan balik mengungkapkan peluang untuk perbaikan secara individu serta kinerja organisasi secara keseluruhan. Sebuah proses motivasi yang mendasari mengidentifikasi komunikasi, pengetahuan dan penggunaan yang tepat dari berbagai kategori kebutuhan dan insentif untuk memandu perilaku karyawan dalam rangka meningkatkan kinerja dan kepuasan. Komunikasi berkontribusi pada pembentukan hubungan yang adil dan efisien, saling pengertian dan penerimaan antara atasan dan bawahan, rekan kerja, orang-orang di dalam dan di luar organisasi.

Ketika orang bekerja sebagai sebuah kelompok dan berkomunikasi, konflik merupakan salah satu kejadian yang paling dapat diprediksi. Sebagian besar Manajer dalam sebuah perusahaan menghabiskan banyak waktu kerja mereka untuk menangani konflik atau dampak dari masalah yang berhubungan dengan orang. Kesaalahan dalam mengurus konflik akan mengarah pada distribusi beragam energi yang salah terhadap tenaga kerja, kesalahan arah komunikasi yang salah harus diperbaiki, yang pada akhirnya mengarah pada peluang yang dapat menghilang. Sulit untuk menghitung kerugian yang terkait dengan konflik organisasi.

<https://books.google.co.id/books?id=QUdmPgAACAAJ>

Yuliati, N. (2012). Pemaknaan, Penyesuaian, dan Komunikasi dalam Perkawinan pada Dosen Perempuan. *MIMBAR, Jurnal Sosial Dan Pembangunan*, 28(2), 145. <https://doi.org/10.29313/mimbar.v28i2.349>.

Tentang Penulis



Budi Harto, S.E., M.M., Penulis sebelumnya telah bekerja di beberapa perusahaan swasta baik nasional maupun internasional dan sejak tahun 2014 bekerja sebagai dosen dan melakukan penelitian. Penulis merupakan dosen tetap di perguruan tinggi vokasi dan dosen tidak tetap di perguruan tinggi swasta di Bandung. Saat ini penulis sudah memiliki jabatan fungsional akademik lektor, alumni dari Program Studi Akuntansi (S1) Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia Membangun (INABA), Program Magister Manajemen (S2) di Universitas Winayamukti dan sedang melanjutkan studi Pendidikan S3 Program Doktor Ilmu Manajemen di Universitas Pendidikan Indonesia. Penulis aktif sebagai pengelola jurnal riset akuntansi dan bisnis serta aktif dalam menulis artikel di jurnal nasional maupun internasional serta menulis buku tentang pendidikan, manajemen sumber daya manusia, manajemen bisnis, kewirausahaan, digital marketing, dan lainnya. Selain itu pula penulis aktif sebagai pendamping UMKM dan pengelola Inkubator Bisnis Rumah Entrepreneur dengan membantu pendampingan bisnis UMKM dan mahasiswa yang berminat menjadi entrepreneur. Email Penulis: budiharto@plb.ac.id

BAB

7

MANAJEMEN KONFLIK PADA KELUARGA BEDA BUDAYA

Muhammad Yunus, S,Sy., M.H.
Sekolah Tinggi Agama Islam Sayyid Alawi
Al-maliki
muhammadyunusma4@gmail.com

A. Pengertian Pernikahan Beda Budaya

Perkawinan atau pernikahan menurut undang-undang nomor 1 tahun 1974 adalah ikatan lahir batin antara seorang pria dan wanita sebagai suami istri dengan tujuan membentuk keluarga yang bahagia dan kekal berdasarkan ketuhanan yang maha esa.(Santoso, 2016) Menurut kompilasi hukum islam (KHI) perkawinan atau pernikahan adalah akad yang sangat kuat Mitsaqan ghalizhan untuk mematuhi perintah Allah dan melaksanakannya merupakan ibadah. Merujuk arti budaya dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, budaya bisa diartikan sebagai pikiran, akal budi,adat istiadat, sesuatu yang mengenai kebudayaan yang sudah berkembang (beradab, maju); dan sesuatu yang sudah menjadi kebiasaan yang sudah sukar diubah(Rostini & Cangara, 2016). Pengertian lain adat atau budaya adalah sesuatu yang berulang-ulang dilakukan sehingga dikenal dan tertanam dalam diri dan diterima dengan baik tanpa adanya hubungan dan indikasi sampai dengan halite menjadi kebiasaan (Hariri, n.d.).

Budaya berkaitan dengan cara manusia hidup Macam macam budaya yang dipraktikkan oleh masyarakat diantaranya ialah: Pertama budaya ritual yang dihasilkan dari ritual magis ialah budaya yang asalnya seperti alat, kebiasaan keagamaan, seperti ritual yang dipraktikkan oleh agama –agama sebelum islam. Kedua budaya daerah adalah budaya yang sudah ada di suatu tempat, yang artinya budaya tersebut tidak sama dengan budaya di daerah lainnya. Ketiga budaya lokal adalah budaya yang merupakan bagian dari daerah, yang di tiap-tiap daerah berbeda

dengan Papua di Kota Jayapura (Suatu Strategi Manajemen Konflik dalam Hubungan Interpersonal Pasangan Suami Istri) *The Intercultural Communication Barriers of Marriage and Divorce Between Java and Papua Ethnic in The Jayapura*. 5(2), 273-285.

Santoso. (2016). *Hakikat Perkawinan Menurut Undang-undang Perkawinan Hukum Islam dan Hukum Adat*. Yudisia,7.

Shenny Subono, C. (2008). *Manajemen Konflik dalam Pernikahan antar Budaya*. 1-21.

Werdyanto, L. Y., & Kevin, M. (2020). Model Komunikasi Manajemen Konflik Perkawinan *Communication Model of Mixed Marriage Conflict Management (Case Study of Couples Different Nationality)*. 9(2), 354-365.

Tentang Penulis

Muhammad Yunus, S,Sy., M.H. dilahirkan di Palembang pada 22 Februari 1993 dari pasangan Bpk Turiman dan Shoimah. Pada umur kurang lebih lima tahun dibawa boyong orangtuanya ke provinsi jambi tepatnya di desa rantau badak, kecamatan muara papalik. Pendidikan dimulai di SD 168/V Rantau badak (1999-2005), SMP N 3 Merlung (2005-2007), penulis Kemudian melanjutkan pendidikan ke kota Jambi di Aliyah As'ad (2007-2010), S1 di Fakultas Syari'ah prodi Muamalah (2010-2014) pada saat semester delapan tepatnya pada tahun 2014 penulis kuliah di lembaga Ma'had Aly Marhalah Ula dan lulus pada tahun 2017. Pasca Sarjana fakultas syari'ah jurusan Hukum ekonomi Syari'ah lulus pada 2019. Saat ini menjadi dosen di STAI Al Maliki Bondowoso, dan menjadi salah satu pengajar di Lembaga Ma'had Aly Nurul Qarnain. Aktif di Lembaga Perguruan Tinggi Nahdlatul Ulama Bondowoso (LPTNU) bidang kerjasama.

BAB

8

MANAJEMEN RESOLUSI KONFLIK DALAM RUMAH TANGGA BERBASIS “LOCAL WISDOM”

Dr. Muhamad Arifin, M.Pd.
STIS Darul Falah Pagutan Mataram
aribanyu7@gmail.comEmail:

A. Hakekat Resolusi Konflik dalam Rumah Tangga

Keluarga merupakan kelompok terkecil dalam sebuah struktur sosial. Ia dianggap sebagai pilar utama untuk kokohnya bangunan masyarakat. Jika keluarga-keluarga itu baik maka baik pula masyarakat tersebut. Sebaliknya, jika dalam suatu masyarakat banyak keluarga yang rusak maka rusak pula masyarakat tersebut. Secara tradisional, keluarga diartikan sebagai dua atau lebih orang yang dihubungkan dengan pertalian darah, perkawinan atau adopsi (hukum) yang memiliki tempat tinggal bersama. Sebagai unit terkecil dalam masyarakat, keluarga memerlukan organisasi tersendiri dan perlu kepala rumah tangga sebagai tokoh penting yang mengemudikan perjalanan hidup keluarga disamping beberapa anggota keluarga lainnya. Anggota keluarga yang terdiri dari ayah, ibu dan anak merupakan suatu kesatuan yang kuat apabila terdapat hubungan baik antara ayah-ibu, ayah-anak dan ibu-anak. Hubungan baik ini ditandai dengan adanya keserasian dalam hubungan timbal balik antar semua pribadi dalam keluarga. Interaksi antar pribadi yang terjadi dalam keluarga ini ternyata berpengaruh terhadap keadaan bahagia (harmonis) atau tidak bahagia (disharmonis) pada salah seorang atau beberapa anggota keluarga lainnya.

Dalam sebuah keluarga atau rumah tangga kerap terjadi konflik dengan pasangan, antara suami dan istri hal tersebut menimbulkan ketegangan, disharmonis, semerawut dan situasi yang tidak nyaman (*uncomfortable situation*) yang demikian merupakan hal yang wajar dalam sebuah keluarga atau rumah

Tentang Penulis



Dr. Muhamad Arifin, M.Pd. was born on December 31 1990 in Banyumulek, West Nusa Tenggara He is the fourth child of Amaq Arimah and Inaq Kartini. He has three sisters. He is graduated from SDN 5 Banyumulek in 2003. He then continoud his study to SMP Salafiyah Darul Falah Pagutan Mataram, after three years at Juniour High school. He enrolled at SMA Darul Falah Pagutan Mataram in 2007. Then from 2009 -2014 he studied at under graduate program of english language teaching of state University of Muhammadiyah Mataram. He also studied at post graduate program in english language teaching of IKIP Mataram from 2014 to 2016. Andthan He continued His study to S3 (Doctor Program) in Management of Islamic Education (MPI), At IAIN JEMBER EAST JAVE Indonesia. And He was married to Husnul Faizah and has one son. He was interested in developing teaching media to assist language learning. He can be contacted via email at Arifbanyu7@gmail.com and contact person: 087864727778.

BAB 9

SIKAP DAN SOLUSI ALTERNATIF DALAM PENANGGULANGAN KONFLIK RUMAH TANGGA

Dr. Yudi Ardian Rahman, M.Pd.I
STIT Al-Ishlah Bondowoso
E-Mail: yudiardianrahman1978@gmail.com

A. Pendahuluan

Dalam hadis riwayat Abi Darda' yang ditakhrij oleh Abu Dawud, Rasulullah menegaskan: "Maukah jika aku kabarkan kepada kalian sesuatu yang lebih utama dari derajat puasa, shalat dan sedekah?" Para sahabat berkata, "Tentu ya Rasulullah." Beliau bersabda: "Mendamaikan orang yang sedang berselisih. Dan rusaknya orang yang berselisih adalah pencukur (mencukur amal kebaikan yang telah dikerjakan)." (Hadis Abu Daud Nomor 4273). Asbāb al-wurūd hadis ini adalah ketika Nabi mendapati Sahabat Abu Darda' yang sangat gandrung dalam beribadah, di siang hari dia berpuasa dan di malam hari selalu shalat malam. Saking cintanya kepada ibadah sampai-sampai perhatian kepada istrinya menjadi sangat kurang. Salman al-Farisi yang dipersaudarakan oleh Nabi dengan Abu Darda' pernah menyampaikan kepada Abu Darda' bahwa sesungguhnya Rabbmu mempunyai hak atas dirimu, badanmu mempunyai hak atas dirimu, dan keluargamu (istrimu) juga mempunyai hak atas dirimu. Maka tunaikanlah hak mereka.

Hadis ini sejatinya "tampan manis" dari baginda Nabi bahwa kesalehan individual untuk mendapatkan ridha Tuhan dengan harapan pahala bukanlah hasil dari usaha manusia dalam "memaksa" Tuhan. Manusia seperti itu lupa bahwa Allah mempunyai hak prerogatif mutlak memutuskan dengan validitas dan presisi tinggi tentang reward yang tepat untuk ibadah sang hamba. Inilah yang ingin disampaikan dalam Hadis ini, bahwa semua amal ibadah ada nilainya bagi hamba secara personal. Akan

Tentang Penulis



Dr. Yudi Ardian Rahman, M.Pd.I, lahir pada tanggal 02 Nopember 1978 di Kota Surabaya. Saat ini penulis tinggal di Perum Griya Klabang Permai RT: 14, RW: 02; No. D6, Desa Klabang, Kecamatan Klabang, Kabupaten Bondowoso Jawa Timur, Indonesia. Dilahirkan oleh seorang ayah bernama H. Achmad Suriarto dan nama ibu bernama Hj. Khasanah, penulis adalah anak

ketiga dari empat bersaudara. Penulis menyelesaikan pendidikan tingkat Sekolah Dasar di SDN Center Topen 1, lulus pada tahun 1991, tingkat menengah di SMP Al-Irsyad Bondowoso lulus pada tahun 1994, kemudian, setelah lulus SMP penulis masuk di Pondok Arrisalah Slahung Ponorogo, 1994-1995, lalu pindah ke Pondok Modern Gontor Lulus Tahun 1999. penulis lulus S1 Jurusan Pendidikan Agama Islam di STAIN Jember 2006. S2 Program Pascasarjana IAIN Jember Jurusan Manajemen Pendidikan Islam lulus Tahun 2002, dan Lanjut S3 di IAIN Jember dengan Beasiswa Mora Scholarship Kemenag 2017 dengan mengambil jurusan Manajemen Pendidikan Islam. Saat ini, kesibukan penulis adalah mengajar di STIT Al-Ishlah Bondowoso. Pengalaman Mengajar : Pengajar di Pondok Modern Al- Hidayah Gundi Salatiga; Pondok Modern Darul Istiqomah Maesan Bondowoso; Pengajar SD, SMP Al-Irsyad Bondowoso; Pengajar TPQ Masjid Al-Barokah Klabang Bondowoso; Pengajar panti asuhan anak yatim Bahasa Inggris Bondowoso; Dosen Tarbiyah STAIKI Pesantren Nurul Huda Paowan Situbondo Dosen Tetap STIT Al-Ishlah Bondowoso sampai sekarang dan Jabatan Sebagai Ketua STIT Al-Ishlah Bondowoso 2021-2026.

BAB 10

MANAJEMEN KONFLIK DALAM RUMAH TANGGA BERBASIS KESETARAAN GENDER

dr. Agustiawan

Rumah Sakit Islam (RSI) Ibnu Sina Pekanbaru

agustiawan.dr@gmail.com

A. Pendahuluan

Keluarga merupakan bidang kehidupan yang paling penting bagi kehidupan seseorang, setelah pekerjaan. Konflik keluarga mengacu pada ketidaksesuaian atau kesenjangan yang ada selama menjalani kehidupan berkeluarga, serta peran konflik dan stres yang disebabkan olehnya. Konflik yang terjadi di keluarga dapat disebabkan oleh banyak hal, baik itu akibat faktor budaya, faktor ekonomi, faktor agama, faktor sosial, dan lain sebagainya. Perspektif budaya dan diskursif membuat ideologi gender sebagai keyakinan dan nilai yang dipertahankan tentang apa yang benar bagi laki-laki dan perempuan dalam menentukan pola yang digunakan oleh masyarakat tertentu untuk menilai atau mengevaluasi perilaku yang tepat dari seorang pria atau wanita. Kesetaraan gender sudah menjadi topik yang hangat diperbincangkan sejak jaman dahulu dan dipertegas oleh deklarasi hak asasi manusia (HAM) oleh Perserikatan Bangsa Bangsa (PBB).

Kesetaraan gender juga telah menjadi salah satu tujuan dari pencapaian pembangunan milenium atau Millennium Development Goals (MDGs) yang kemudian dilanjutkan dituangkan dalam tujuan pencapaian pembangunan berkelanjutan atau Sustainable Development Goals (SDGs). Millennium Development Goals dan Sustainable Development Goals sama-sama menjadikan kesetaraan gender sebagai salah satu tujuannya secara eksplisit. Kesetaraan gender bukan hanya berbicara mengenai kedudukan Wanita di dunia kerja, politik atau pemerintahan, Pendidikan, dan lain sebagainya. Kesetaraan gender

Daftar Pustaka

- Birkhoff JE. (2021). *Gender, Conflict and Conflict Resolution*. Mediate Everything Mediation.
- Ediati A; Juniarto AZ; Birnie E; et al. (2015). Gender development in Indonesian children, adolescents, and adults with disorders of sex development. *Archives of Sexual Behavior*.
- Hamzah A. (2007). *Tinjauan Sosial dan Hukum Terhadap Kekerasan Dalam Rumah Tangga (Menuju Formalisasi Hukum Islam Tentang Penyelesaian KDRT)*.
- Notoadmojo S. (2011). *Kesehatan Masyarakat, Ilmu & Seni*. Rineka Cipta.
- Prawirohardjo, S., Wiknjosastro H, & Prawirohardjo, S. (2015). Ilmu Kebidanan. In *PT. Bina Pustaka. Jakarta*. Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo.
- UU No 23/2004 PKDRT. (n.d.). *Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2004 Tentang Penghapusan Kekerasan Dalam Rumah Tangga*.

Tentang Penulis



dr. Agustiawan, AIFO-K, AMRSPH, lahir di Bangka, 2 Agustus 1993 merupakan Dokter di Rumah Sakit Islam (RSI) Ibnu Sina Pekanbaru dan Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Arifin Achmad Pekanbaru, Riau. Menyelesaikan pendidikan di Fakultas Kedokteran Universitas Malikussaleh pada tahun 2018 dan mendalami Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku dalam pendidikan S2 Magister Kesehatan Masyarakat di Institut Kesehatan Helvetia Medan. Penulis aktif dalam organisasi Ikatan Ahli Kesehatan Masyarakat Indonesia (IAKMI), Perkumpulan Promotor dan Pendidik Kesehatan Masyarakat Indonesia (PPPKMI), Ikatan Dokter Indonesia (IDI), Persatuan Ahli Kesehatan dan Keselamatan Kerja Indonesia (PAKKI), dan mendirikan Perkumpulan *Health Education and Promotion* (HEP) Indonesia. Menyelesaikan program kursus Ahli Ilmu Faal Olahraga Klinis (AIFO-K) dan mendapatkan sertifikasi tersebut dari BNSP RI. Agustiawan juga aktif menulis beberapa jurnal dengan bahasan yang fokus pada Ilmu Kesehatan Masyarakat dan Kedokteran. Agustiawan juga merupakan *Associate Member* dari *Royal Society for Public Health*

(AMRSPH) yang berpusat di London, UK. Agustiawan juga menyelesaikan Diploma dalam *Sustainable Management* dari IBMI Berlin. Dua buku yang sebelumnya pernah ikut digarap, yaitu: "*Dasar-Dasar Epidemiologi Penyakit*" dan "*Metode Penelitian Kesehatan*".

BAB

11

PENDIDIKAN KARAKTER PADA KELUARGA PROFESI

Dr. Imam Tabroni, M.Pd.I

Dosen Pascasarjana Pendidikan Agama Islam
STAI Dr. KH. EZ. Muttaqien Purwakarta,
Jawa Barat.

Email: imamtabroni70@gmail.com

A. Hakikat Keluarga

Keluarga memiliki peran penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Institusi pendidikan ini tergolong pada pendidikan informal. Yaitu Pendidikan yang diinisiasi dan dikembangkan oleh masyarakat atas kesadaran peningkatan sumber daya manusia bersama. Menurut Doni Koesoema (A, 2007) kepedulian dan tingkat pendidikan orang tua berpengaruh pada kualitas pendidikan keluarga. Penanaman nilai-nilai agama tidak dapat disampaikan dengan baik jika keluarga hanya diposisikan sebagai struktur organisasi kecil pendidikan masyarakat dari sudut pandang biologis. Logika seperti ini mengarah pada hubungan pernikahan suami dan istri yang dapat melahirkan anak-anak. Struktur di atas jika dimaknai sebagai simbol begitu saja, maka kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) negara yang diselenggarakan oleh keluarga tidak akan mampu bersaing dalam segala bidang. Nilai-nilai harus mampu ditanamkan oleh keluarga sejak dini kepada anak-anak agar tumbuh karakter tertentu.

Karakter anak dapat dibentuk oleh keluarga jika komitmen orang tua terbentuk sejak pertama membentuk institusi ini, yaitu pernikahan. Kualitas pendidikan karakter anak pada keluarga sangat berkaitan erat dengan tingkat pendidikan dan pengalaman orang tua. Imam Tabroni mengungkapkan analisa Montessori (Tabroni, 2019) berkaitan dengan cara orang tua mendidik karakter kepada anak. Menurutnya, peran orang tua dalam mendidik karakter anak harus diarahkan kepada kecenderungan dan potensi masing-masing anak di keluarga. Satu anak dengan yang lainnya

Tentang Penulis



Dr. Imam Tabroni, M.Pd.I., Lahir di Brebes, 12 Juli 1985. Anak pertama dari 4 bersaudara. Lahir dari keluarga petani dari bapak Khalimi dan Ibu Taminah. Menikah tahun 2014 dengan Rini Purnamasari, S.Pd., dan memiliki dua putri; Sina Tibabah Tabroni dan Sevil Anousheh Tabroni. Menempuh pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Kubangwungu, Brebes, MTsN Ketanggungan, Brebes, SMK 1 Al-Hikmah Benda Sirampog, Brebes, Pondok Pesantren Lirboyo Kediri, Jawa Timur. S1 Pendidikan Bahasa Arab IAIN Syekh Nurjari Cirebon 2012, S2 Pendidikan Agama Islam IAIN Syekh Nurjati Cirebon 2014, dan S3 Pendidikan Islam UIN Sunan Gunung Djati Bandung 2017. Saat ini penulis dipercaya sebagai Ketua STAI Dr. KH. EZ. Muttaqien Purwakarta sekaligus Dosen Pascasarjana Pendidikan Agama Islam di Institusi yang sama. Pendidik di Pondok Pesantren Babakan Ciwaringin Cirebon, Pondok Pesantren Al-Hidayah Cirebon, Pondok Pesantren Al-Mutawally Kuningan, Pondok Pesantren Miftahul Amanah Mahasiswa UIN Bandung, Reviewer jurnal Paedagogie dan Kalamuna. Presenter internasional International Conference on Human Sustainability (INSAN), Presenter International Conference Of Bunga Bangsa Cirebon (ICOBBA), presenter The First HISPISI's International Conference on Humanities, Education, Law, and Social Sciences, presenter webinar internasional UTHM, nara sumber dalam kegiatan Seminar dan diskusi Online dengan tema: "Kiat Menulis Artikel Jurnal dan Publikasi Jurnal Ilmiah" yang diselenggarakan oleh Pusat Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (P3M). Aktif mengikuti kegiatan ilmiah, menulis buku dan artikel ilmiah. Buku yang telah terbit; *MODEL PENDIDIKAN ISLAM: Teknik Mendidik Anak dengan Treatment di Era 4.0*, *Teologi Pendidikan Islam*, *Perkembangan Pesantren di Indonesia*, *Sekolah Ramah Anak di Kabupaten Purwakarta*, *BREBES DALAM BEBERAPA PERSPEKTIF*, *BREBES DALAM BEBERAPA PERSPEKTIF 2*, dan beberapa artikel ilmiah dapat dilihat di <https://scholar.google.co.id/citations?user=buGD0HEAAAAJ&hl=id>

BAB 12

KEMAMPUAN MENGELOLA KONFLIK PADA PERNIKAHAN DINI

Dr. Muhammad Ubaidillah, M.Pd.
Institut Agama Islam Darullughah
Wadda'wah Bangil Pasuruan

Email : ubaidillahmuhammad@gmail.com

A. Pendahuluan

Kemampuan mengelola konflik pada pernikahan dini sebagai gambaran yang terjadi di sebagian wilayah tanah air, baik di perkotaan dan di pedesaan. Hal ini menunjukkan kesederhanaan pola pikir masyarakat sehingga pernikahan usia dini masih terjadi di berbagai wilayah Negara Indonesia. Kejadian pernikahan dini berdampak pada kehidupan keluarga serta sumber daya manusia. Usia pernikahan dini berbanding lurus dengan tensi angka perceraian karena pernikahan dini secara kehidupan belum siap dalam membina kehidupan rumah tangga. Belum matang berpikir dalam segi Psikologis, bahkan cenderung labil serta emosional ketika terjadi masalah dan percekocokan yang pada akhirnya berujung pada perpecahan/perceraian (Ridwan, 2008).

Saat Pandemi Covid 2019 di wilayah pedesaan sebanyak 15, 25 persen dan 7,70 persen di perkotaan terjadi pernikahan dini, jika hal ini terjadi terus-menerus akan berdampak besar. Mulai dari sistem reproduksi bagi yang belum sepenuhnya siap sampai risiko tingkat ekonomi, sosial, dan pendidikan (Liputan 6 SCTV 12 November 2012). Beberapa faktor yang tidak dapat dipungkiri sampai saat ini masyarakat Indonesia hidupnya di bawah kemiskinan, di antara orang tua yang memiliki anak khususnya anak perempuan berprinsip dan memutuskan untuk menikahkan anaknya untuk meningkatkan ekonomi keluarga. Orang tua menjodohkannya dengan lelaki kaya bahkan rentan usianya sangat jauh berbeda dan rentan pada perceraian dini (Puspitasari, 2010). Diantara penyebab banyaknya pernikahan Dini dikarenakan salah

Tentang Penulis



Dr. Muhammad Ubaidillah, M.Pd, lahir di Probolinggo pada tanggal 10 Desember 1979. Saat ini Penulis tinggal di Dsn. Balongbendo Masangan Bangil Pasuruan. Penulis menyelesaikan pendidikan S-1 di IAI Darullughah Wadda'wah Pasuruan, S-2 di Universitas Muhammadiyah Malang dan S-3 Universitas Negeri Malang. Email penulis

ubaidillahmuhammad01@gmail.com.

ID

Scopus:

<https://www.scopus.com/authid/detail.uri?authorId=57222336568>

Dr. Muhammad Ubaidillah, M.Pd, merupakan Dosen Tetap dan Kaprodi Manajemen Pendidikan Islam di IAI Darullughah Wadda'wah Bangil Pasuruan Jawa Timur. Aktivitas utamanya saat ini adalah sebagai Dosen pada program sarjana (IAI Darullughah Wadda'wah) dan pascasarjana (IAI Darullughah Wadda'wah), UNITOMO Surabaya, dan IIBMT Surabaya dengan mengampu matakuliah Inovasi Manajemen Pendidikan, Administrasi Pendidikan dan Kearsipan, Studi Kebijakan Pendidikan Islam, Teknik Penulisan Karya Ilmiah, dan Filsafat Manajemen Pendidikan Islam, dan Perencanaan Kurikulum Pendidikan.